

DAFTAR PUSTAKA

- Alfalasifa, N. dan Dewi, B. S. 2019. *Konservasi Satwa Liar secara Ex-Situ di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung*. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 71.
- Anugerah, F. 2018. *Aplikasi Virtual Guide pada Penangkaran Satwa Langka di Bontomarannu Education Park Berbasis Mobile*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- CBD. 2013. Target 1 - Technical Rationale (provided in document COP/10/27/Add.1). Convention on Biological Diversity.
- Fausiah. 2018. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peranan Pemerintah Desa Dalam Penyelesaian Sengketa Tanah di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Islam Negeri Makassar.
- Gunwoo, Kim. 2016. *The Public Value of Urban Vacant Land: Social Responses and Ecological Value*. *Sustainability (Switzerland)*, 8(5), 1–19.
- Handayani, K. P., & Latifina, K. 2019. *Distribusi Spasial Lutung Surili (Presbytis comata) di Taman Nasional Gunung Merbabu*. *Prosiding Seminar Nasional Konservasi dan Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar "Riset Sebagai Fondasi Konservasi dan Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar"* (pp. 118–125). Bogor: Pusat Penelitian Biologi LIPI.
- Handoko, N.T., Mei Indrawati, Muninghar. 2020. *Struktur Organisasi, Desain Kerja, Budaya Organisasi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro*. *JMM Online Vol. 4 No. 5 Mei 2020* 761-773.
- Hidayat, A. A. 2019. *Peran Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Dalam Perlindungan Satwa Dilindungi Di Yogyakarta* (Issues iii–23). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- ISAW. 2013. *Prinsip Kesejahteraan Satwa di Kebun Binatang*.
- ITIS. 2020. Retrieved [Januari, 31, 2021, 11.04 am], from the Integrated Taxonomic Information System (ITIS) (<http://www.itis.gov>).
- IUCN. 2020. The IUCN Red List of Threatened Species. *Version 2020-3*. (<https://www.iucnredlist.org>, diakses 10 November 2020).

- Lyles, A. M., & Wharton, D. 2013. Zoos and Zoological Parks. *Encyclopedia of Biodiversity*, 7, 470–479.
- Mondino, E., & Beery, T. 2019. *Ecotourism as a learning tool for sustainable development*. The case of Monviso Transboundary Biosphere Reserve, Italy. *Journal of Ecotourism*, 18(2), 107–121.
- Mu'sin. 2018. *Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Taman Satwa Taru Jurug di kecamatan Jebres Kota Surakarta*. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugraha, I. 2019. *Minim, Lembaga Konservasi yang Terakreditasi Baik*. mongabay.co.id: Situs Berita Lingkungan (online). (<https://www.mongabay.co.id/2019/07/04/minim-lembaga-konservasi-yang-terakreditasi-baik/>, diakses 29 Desember 2019)
- Nurdiansyah, Imam. 2018. *Evaluasi Vegetasi Penyusun Ruang Terbuka Hijau Di Terminal Giwangan Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Republik Indonesia Nomor: P.6/IV-SET/2011 tentang Pedoman Penilaian Lembaga Konservasi.
- Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Republik Indonesia Nomor: P.9/IV-SET/2011 tentang Pedoman Etika dan Kesejahteraan Satwa di Lembaga Konservasi.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.22/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2019 tentang Lembaga Konservasi.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan.
- Petrus Olanura Puhun, S., Sri Sulastri, F., Diena Widyastuti, F. 2017. *Pengelolaan Kesejahteraan Satwa (Animal Welfare) Rusa Timor (Rusa timorensis) Di Oilsonbai Kupang*. Konservasi Sumberdaya Hutan Jurnal Ilmu Kehutanan, 1(4), 18–29.
- Puspitasari, A. 2016. *Nilai Kontribusi Kebun Binatang Terhadap Konservasi Satwa, Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Fisik: Studi Kasus Kebun*

Binatang Bandung. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Ramadhani, G. 2018. *Analisis Dampak Adanya Ekowisata Mangrove pada Kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat di Desa Pasir Kabupaten Mempawah*. Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE) Vol. 2 (2019) ISSN : 2685-1407.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gowa 2016-2021.

Rhama, B. 2019. *Taman Nasional dan Ekowisata* (E. Setyowati (Ed.); 3rd ed., Issue February). Yogyakarta: PT. Kansius.

Roshintha, R.R., Mangkoedihardjo, Sarwoko. 2016. *Analisis Kecukupan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Penyerap Emisi Gas Karbon Dioksida (CO₂) pada Kawasan Kampus ITS Sukolilo, Surabaya*. Jurnal Teknik ITS 5 (2) ISSN: 2337-3539, 132-137.

Said, H. N. 2018. *Kami Melestarikan Anoa, Binatang Khas Sulawesi yang Hampir Punah ini*. Makassar Terkini (online), (<https://makassar.terkini.id/melestarikan-anoa-binatang-khas-sulawesi-hampir-punah/>, diakses 20 Februari 2019).

Saroyo, Siahaan, P., Langoy, M. L. D., & Koneri, R. 2019. *Pendidikan Konservasi Satwa Endemik Sulawesi Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Batuputih Bawah, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung, Sulawesi Utara*. Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Terapan 2019 (pp. 25–32). Manado: Fakultas MIPA Universitas Sam Ratulangi.

Satria, D. 2009. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang*. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3 (No.1 Mei 2009), h.37.

Setiana, T. Burhanuddin Masy'ud, Hernowo, J.B. 2018. *Faktor Penentu Keberhasilan Teknis Penangkaran Kakatua Kecil Jambul Kuning (Cacatua sulphurea sulphurea)*. Jurnal Media Konservasi 23 (2), 132-139.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suhendar, Ardika Eri Triana, Billyardi Ramdhan. 2020. *Teknik Analisis Kesesuaian Jenis Vegetasi Hutan Kota dan Potensinya Sebagai*

Sumber Belajar Bagi Peserta Didik. Bioeksperimen, Volume 56 No.12, 141-153.

Sukewijaya, I.M., Kohdrata, N. 2015. Studi Karakteristik Tanaman Gumi Banten Untuk Lansekap Pohon Tepi Jalan. *Jurnal Bumi Lestari*, Vol. 15 No. 2, 164: 151, diakses 13 Agustus 2020.

Supriatna, J. 2017. *Wallacea: laboratorium hidup evolusi*. (<https://sains.kompas.com/read/2017/10/17/080400223/wallacea-laboratorium-hidup-evolusi?page=all>, diakses 29 Desember 2019).

Supriatna, J. 2018. *Konservasi Biodiversitas: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Teguh, I. G., Masy'ud, B., & Rachmawati, E. 2010. *Kajian Pengelolaan Kesejahteraan Satwa Di Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang Sumatera Selatan*. *Media Konservasi*, 15(1), 26–30.

Tribe, A. & Booth, R. 2003. *Assessing the Role of Zoos in Wildlife Conservation*. *Human Dimensions of Wildlife*, 8(1), 65-67. [sci-hub.se/10.1080/10871200390180163](https://doi.org/10.1080/10871200390180163) (diakses 11 Februari 2021).

Untajana, S., Oszaer, R., & Latupapua, Y. T. 2019. *Analisis Kebutuhan Kawasan Hutan Kota Berdasarkan Emisi Karbon Dioksida Kota Piru, Seram Bagian Barat*. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 3(2), 114–126.

Utomo, S. 2001. *Potensi Kawasan Taman Satwa Jurug Surakarta*. Surakarta: Universitas Islam Indonesia. (https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/3353/05.2_bab_2.pdf?sequence=6&isAllowed=y, diakses 10 Februari 2020).

Wahyudi, A., Harianto, S.P. dan Darmawan, A. 2014. Keanekaragaman Jenis Pohon Di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman. *Jurnal Sylva Lestari*, Vol. 2, No. 3, 10: 3.

Widjaya, E. A., Rahayuningsih, Y., Rahajoe, J. S., Ubaidillah, R., Maryanto, I., Walujo, E. B., & Semiadi, G. 2014. *Kekinian Keanekaragaman Indonesia* (Cetakan Pertama, Issue 1). Jakarta: LIPI Press.

Wilson, E. O. 1988. *Biodiversity*. Vol. 14. Washington, D.C. : National Academy Press.

Wu, Y.-Y., Wang, H.-L., & Ho, Y.-F. 2010. *Urban ecotourism: Defining and Assessing Dimensions Using Fuzzy Number Construction*. *Tourism Management*, 31, 739–743.

Lampiran 1. Fungsi dan Tujuan LK – TS berdasarkan Permen Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.22/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2019

1. Konservasi

- a. Sebagai tempat pengembangbiakan terkontrol dan/atau penyelamatan tumbuhan dan satwa liar dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya.
- b. Penitipan sementara;
- c. Sumber indukan dan cadangan genetik untuk mendukung populasi in-situ;

2. Sosial

- a. Menyediakan tempat Pendidikan terhadap pengunjung
- b. Menyediakan tempat peragaan yang menarik
- c. Menyediakan sarana rekreasi yang sehat bagi pengunjung
- d. Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan

3. Lingkungan

Menyediakan lingkungan yang indah dan bebas dari zat pencemar baik karbon, debu, maupun meminimalkan kebisingan

Lampiran 2. Persentase Pembobotan Berdasarkan Fungsi Lembaga Konservasi Taman Satwa BEP berdasarkan aspek yang dikaji

Aspek	Jumlah Fungsi	Persentase
Konservasi	3	38%
Sosial	4	50%
Lingkungan	1	12%
Total	8	100%

Lampiran 3. Hasil penilaian potensi terhadap aspek konservasi, sosial dan lingkungan

NO	PARAMETER	KRITERIA	INDKATOR PENILAIAN	CAPAIAN NILAI POTENSI	SKOR
A. ASPEK KONSERVASI					
1	Konservasi Jenis	Persentase jumlah satwa yang berasal dari Indonesia	5= jika terdapat 80 - 100 % satwa yang berasal dari Indonesia 4= jika terdapat 60 - <80% satwa yang berasal dari Indonesia 3= jika terdapat 40 - <60 % satwa yang berasal dari Indonesia 2= jika terdapat 20 - <40% satwa yang berasal dari Indonesia 1= jika terdapat 0 - <20% satwa yang berasal dari Indonesia	68,66 Terdapat 230 ekor satwa yang berasal dari Indonesia dari 335 ekor satwa yang dipelihara	4
2		Persentase satwa yang dilindungi P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018	5= jika terdapat 80 - 100 % satwa yang dilindungi 4= jika terdapat 60 - <80% satwa yang dilindungi 3= jika terdapat 40 - <60 % satwa yang dilindungi 2= jika terdapat 20 - <40% satwa yang dilindungi 1= jika terdapat 0 - <20% satwa yang dilindungi	63,58 Terdapat 213 ekor satwa yang dilindungi dari total satwa 335 ekor	4
3		Persentase satwa yang dilindungi Daftar merah IUCN kategori terancam (CR, EN, VU)	5= jika terdapat 80 - 100 % satwa yang dilindungi 4= jika terdapat 60 - <80% satwa yang dilindungi 3= jika terdapat 40 - <60 % satwa yang dilindungi 2= jika terdapat 20 - <40% satwa yang dilindungi 1= jika terdapat 0 - <20% satwa yang dilindungi	36,72 Terdapat 123 ekor satwa kategori terancam dari 335 ekor satwa yang dipelihara	2
4		Jumlah taksa yang dikoleksi berdasarkan kelas satwa	5= ≥ 5 taksa 4= 4 taksa 3= 3 taksa 2= 2 taksa 1= 1 taksa	3 Terdapat 3 kelas taksa yang dikoleksi yaitu reptil, aves dan mamalia	3
5		Persentase satwa asing	5= jika terdapat 80 - 100 % satwa yang berasal dari luar Indonesia 4= jika terdapat 60 - <80% satwa yang berasal dari luar Indonesia 3= jika terdapat 40 - <60 % satwa yang berasal dari luar Indonesia 2= jika terdapat 20 - <40% satwa yang berasal dari luar	31,34 105 ekor satwa asing dari total satwa yang dikoleksi	2

Lampiran 3. (Lanjutan)

		Indonesia		
		1= jika terdapat 0 - <20% satwa yang berasal dari luar Indonesia		
6	Persentase induk yang melahirkan dan/atau bertelur dari seluruh jenis yang ada	5= 80 - 100 % induk yang melahirkan dan/atau bertelur 4=60 - <80% induk yang melahirkan dan/atau bertelur 3= 40 - <60 % induk yang melahirkan dan/atau bertelur 2= 20 - <40% induk yang melahirkan dan/atau bertelur 1= 0 - <20% induk yang melahirkan dan/atau bertelur	10,9 terdapat 5 satwa yang berkembang biak dari 46 satwa jenis yang ada	1
7	Persentase satwa mati dari total individu yang ada	5= 0 - <20% 4= 20 - <40% 3= 40 - <60 % 2= 60 - <80% 1= 80 - 100 %	0,60 2 satwa mati buaya dan lesser	5
8	Jumlah satwa yang diterima sebagai sumbangan dari masyarakat atau pihak lain	5= 80 - 100 % 4=60 - <80% 3= 40 - <60 % 2= 20 - <40% 1= 0 - <20%	45.54	3
9	Kesejahteraan satwa Bebas dari rasa lapar dan haus (akses air bersih dan makanan)	5= 80 - 100 % satwa diberi makan lebih dari 2x sehari 4=60 - <80% satwa diberi makan minimal 2x sehari 3= 40 - <60 % satwa diberi makan kurang 2x sehari 2= 20 - <40% satwa diberi makan minimal 1x sehari 1= 0 - <20% satwa kadang tidak diberi makan	80 Berdasarkan hasil wawancara persentase yang diberikan oleh animal keeper dalam pemberian pakan satwa di BEP	5

Lampiran 3. (Lanjutan)

10	Bebas dari ketidaknyamanan suhu dan fisik atau bebas dari rasa tidak nyaman	5= 80 - 100 % tersedia lingkungan yang cocok, tempat berlindung dan tempat beristirahat yang nyaman 4= 60 - <80 % tersedia lingkungan yang cocok, tempat berlindung dan tempat beristirahat yang nyaman 3= 40 - <60 % tersedia lingkungan yang cocok, tempat berlindung dan tempat beristirahat yang nyaman 2= 20 - <40 % tersedia lingkungan yang cocok, tempat berlindung dan tempat beristirahat yang nyaman 1= 0 - <20% tersedia lingkungan yang cocok, tempat berlindung dan tempat beristirahat yang nyaman	79 Hasil wawancara, tersedia kandang dan shelter sebagai tempat berlindung satwa. Tidak nyaman karena satwa masuk dan ganti kandang	4
11	Bebas dari rasa sakit, penyakit dan luka (dengan pencegahan atau diagnostik yang tepat dan pengobatan)	5= 80 - 100 % Dilakukan pencegahan atau diagnosa serta pengobatan yang tepat. 4=60 - <80% Dilakukan pencegahan atau diagnosa serta pengobatan yang tepat. 3= 40 - <60 % Dilakukan pencegahan atau diagnosa serta pengobatan yang tepat. 2= 20 - <40% Dilakukan pencegahan atau diagnosa serta pengobatan yang tepat. 1= 0 - <20% Dilakukan pencegahan atau diagnosa serta pengobatan yang tepat.	50% Penanganan hanya pada penyakit parah, tidak ada perawatan khusus dari dokter, hanya pemberian vitamin.	3
12	Bebas dari rasa takut dan tertekan	5= 80 - 100 % satwa mendapatkan jaminan kondisian perlakuan/tidak menunjukkan tekanan mental 4=60 - <80% satwa mendapatkan jaminan kondisi dan perlakuan/tidak menunjukkan tekanan mental 3= 40 - <60 % satwa mendapatkan jaminan kondisi dan perlakuan/tidak menunjukkan tekanan mental 2= 20 - <40% satwa mendapatkan jaminan kondisi dan perlakuan/tidak menunjukkan tekanan mental 1= 0 - <20% satwa mendapatkan jaminan kondisi dan perlakuan/tidak menunjukkan tekanan mental	99.7	5

Lampiran 3. (Lanjutan)

13		Bebas untuk menampilkan perilaku alami	5= 80 - 100 % Tersedia ruang yang cukup, fasilitas yang tepat dan interaksi dengan jenisnya sendiri 4=60 - 79,9% Tersedia ruang yang cukup, fasilitas yang tepat dan interaksi dengan jenisnya sendiri 3= 40 - 59,9 % Tersedia ruang yang cukup, fasilitas yang tepat dan interaksi dengan jenisnya sendiri 2= 20 - 39,9% Tersedia ruang yang cukup, fasilitas yang tepat dan interaksi dengan jenisnya sendiri 1= 0 - 19,9% Tersedia ruang yang cukup, fasilitas yang tepat dan interaksi dengan jenisnya sendiri	87,9	5
B. ASPEK SOSIAL					
1	Pendidikan dan Pengembangan	Keberadaan papan informasi satwa	Ketersediaan papan informasi di setiap kandang 5= 80 - 100 % 4=60 - <80% 3= 40 - <60 % 2= 20 - <40% 1= 0 - <20%	13.79 Tersedia 8 papan informasi yang tersedia dan sesuai dengan deskripsi satwa	1
2		Membuka seluas-luasnya akses untuk melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan	Akses penelitian dan pengembangan ilmu 5= 80 - 100 % 4=60 - <80% 3= 40 - <60 % 2= 20 - <40% 1= 0 - <20%	100% terbuka dan menerima pihak yang ingin melakukan penelitian dan pengembangan	5
3	Rekreasi	Luas area taman bermain anak	Minimal 3% dari kawasan yang ada 5= $\geq 5\%$ 4= 3,75 - <5% 3= 2,5 - <3,75% 2= 1,5 - <2,5% 1= 0 - <1,5%	Tidak terdapat area bermain anak.	1

Lampiran 3. (Lanjutan)

4	Luas area ruang terbuka (lapangan) untuk berkumpul	Minimal 6% dari luas kawasan 5= $\geq 10\%$ 4= 7,5 - <10% 3= 4,5 - <7,5 % 2= 2,5 - <4,5% 1= 0 - <2,5%	62 m2 atau sekitar 0,31% dari luas total kawasan	1
5	Sarana pendukung a. pusat informasi b. toilet c. tempat sampah d. petunjuk arah e. peta dan informasi satwa f. parkir g. kantin/restoran h. toko cendera mata i. tempat bernaung/gazebo j. loket k. pelayanan umum l. masjid/tempat ibadah	5= jika lebih dari 10 sarana 4= 8 - 9 sarana 3= 6 - 7 sarana 2= 4 - 5 sarana 1= ≤ 3 sarana	Tersedia 5 sarana (b, c, f, l, l) pendukung dari 12 kriteria yang ada	2

Lampiran 3. (Lanjutan)

6	Keamanan pengunjung untuk rekreasi a. Tidak ada arus berbahaya b. Tidak ada pohon tumbang c. Tidak ada pencurian d. Tidak pernah dijumpai kasus zoonosis e. Tidak terjadi bentrokan antar masyarakat f. Terdapat petugas yang memantau 24 jam g. Tidak ada satwa yang lepas	5= jika lebih dari atau sama dengan 4= terdapat 4 dari kriteria 3= terdapat 3 dari kriteria 2= terdapat 2 dari kriteria 1= terdapat 1 dari kriteria	Terpenuhi semua kriteria	5
7	Variasi kegiatan rekreasi a. Keindahan alam b. Pentas budaya c. Berkeliling melihat satwa d. Satwa tunggang e. Taman bermain f. Wisata air	5= Terdapat 5 - 7 variasi kegiatan rekreasi 4= Terdapat 4 variasi kegiatan rekreasi 3= Terdapat 3 variasi kegiatan rekreasi 2= Terdapat 2 variasi kegiatan rekreasi 1= Terdapat 1 variasi kegiatan rekreasi	Tersedia 3 (a, c, f) variasi dari 6 kegiatan rekreasi yang ada	3
C. ASPEK LINGKUNGAN				
1	Pengendali pencemaran Persentase pohon penyerap karbondioksida (CO2)	Ketersediaan pohon penyerap CO2 5= 80 - 100 % 4=60 - <80% 3= 40 - <60 % 2= 20 - <40% 1= 0 - <20%	97%	5

Lampiran 3. (Lanjutan)

2	Persentase pohon penyerap/penangkal debu	Ketersediaan pohon penyerap debu 4=60 - <80% 3= 40 - <60 % 2= 20 - <40% 1= 0 - <20%	34%	2
3	Persentase pohon peredam kebisingan	Ketersediaan pohon peredam kebisingan 5= 80 - 100 % 4=60 - <80% 3= 40 - <60 % 2= 20 - <40% 1= 0 - <20%	30%	2
4	Keindahan Persentase pohon peneduh	Ketersediaan pohon penahan angin 5= 80 - 100 % 4=60 - <80% 3= 40 - <60 % 2= 20 - <40% 1= 0 - <20%	52%	3
5	Pohon bernilai keindahan	Ketersediaan pohon bernilai keindahan 5= 80 - 100 % 4=60 - <80% 3= 40 - <60 % 2= 20 - <40% 1= 0 - <20%	83%	5

Lampiran 4. Jenis satwa, asal, Status Konservasi berdasarkan IUCN Red List dan P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 dan Jumlah Satwa yang dipelihara di BEP

NO	NAMA INDONESIA	NAMA LATIN	ASAL	STATUS KONSERVASI		JUMLAH (SPECIES)
				IUCN 2020	P.106	
1	Merak hijau (Jawa)	<i>Pavo muticus</i> (Linnaeus, 1766)	Indonesia	EN	Dilindungi	5
2	Mambruk Victoria	<i>Goura victoria</i> (Fraser, 1844)	Indonesia	NT	Dilindungi	14
3	Kakatua putih besar jambul kuning	<i>Cacatua galerita</i> (Latham, 1790)	Indonesia	LC	Dilindungi	12
4	Kakatua kecil jambul kuning	<i>Cacatua sulphurea</i> (Gmelin, 1788)	Indonesia	CR	Dilindungi	16
5	Kakatua Jambul Orange	<i>Cacatua moluccensis</i> (Gmelin, 1788)	Indonesia	VU	Dilindungi	8
6	Kakatua Raja (Hitam)	<i>Probosciger atterimus</i>	Indonesia	LC	Dilindungi	9
7	Elang Paria	<i>Milvus migrans</i> (Boddaert, 1783)	Indonesia	LC	Dilindungi	1
8	Elang Putih/Ular	<i>Haliaeetus leucogaster</i> (Gmelin, 1788)	Indonesia	LC	Dilindungi	1
9	Rangkong	<i>Rhyticeros cassidix</i> (Temminck, 1823)	Indonesia	CR	Dilindungi	5
10	Kasturi Kepala Hitam	<i>Lorius lory</i> (Linnaeus, 1758)	Indonesia	LC	Dilindungi	1
11	Nuri Bayan	<i>Eclectus roratus</i> (Statius Müller, 1776)	Indonesia	LC	Dilindungi	6
12	Kasturi Ternate/Raja	<i>Lorius garrulus</i> (Linnaeus, 1758)	Indonesia	CR	Dilindungi	14
13	Kasuari gelambir Ganda	<i>Casuarus casuaris</i> (Linnaeus, 1758)	Indonesia	LC	Dilindungi	8
14	Curik Bali	<i>Leucopsar rothschildi</i> (Stresemann, 1912)	Indonesia	CR	Dilindungi	2
15	Nuri Tanimbar	<i>Eos reticulata</i> (S. Muller, 1841)	Indonesia	NT	Dilindungi	8
16	Junai Emas	<i>Caloenas nicobarica</i> (Linnaeus, 1758)	Indonesia	NT	Dilindungi	14
17	Kakatua Alba	<i>Cacatua alba</i> (Statius Müller, 1776)	Indonesia	EN	Dilindungi	1
18	Kakatua Tanimbar/Gaffin	<i>Cacatua goffiniana</i> (C. S. Roselaar & Michaels, 2004)	Indonesia	NT	Dilindungi	16

Lampiran 4. (Lanjutan)

19	Merpati Hutan	<i>Columba argentina</i> (Bonaparte, 1855)	Indonesia	LC	Dilindungi	14
20	Bangau Hitam	<i>Ciconia episcopus</i> (Boddaert, 1783)	Indonesia	CR	Dilindungi	3
21	Jalak Kebo (lokal)	<i>Acridotheres javanicus</i> (Cabanis, 1851)	Indonesia	VU	Tidak dilindungi	15
22	Merak Biru	<i>Pavo cristatus</i> (Linnaeus, 1758)	India	LC	Tidak dilindungi	25
23	Merak putih	<i>Pavo cristatus</i> (Linnaeus, 1758)	India	LC	Tidak dilindungi	4
24	Blue and Gold Macaw	<i>Ara ararauna</i> (Linnaeus, 1758)	Amerika	LC	Tidak dilindungi	2
25	Green Winged Macaw	<i>Ara chloropterus</i> (G. R. Gray, 1859)	Brazil	LC	Tidak dilindungi	1
26	Red and Blue Macaw (scarlet)	<i>Ara macao</i> (Linnaeus, 1758)	Brazil	LC	Tidak dilindungi	6
27	Merpati	<i>Columba livia</i> (J. F. Gmelin, 1789)	Eropa	LC	Tidak dilindungi	20
28	Ayam mutiara	<i>Numida meleagris</i> (Linnaeus, 1758)	Africa	LC	Tidak dilindungi	31
29	Burung unta	<i>Struthio camelus</i> (Linnaeus, 1758)	Afrika	LC	Tidak dilindungi	5
30	Ayam Pegar Perak	<i>Lophura nycthemera</i> (Linnaeus, 1758)	Cambodia	LC	Tidak dilindungi	2
31	Golden Pheasant	<i>Chrysolophus pictus</i> (Linnaeus, 1758)	China	LC	Tidak dilindungi	2
32	Ringneck Pheasant	<i>Phasianus colchicus</i> (Linnaeus, 1758)	Armenia	LC	Tidak dilindungi	3
33	Ayam Pegar (Lady Amherit pheasant)	<i>Chrysolophus amherstiae</i> (Leadbeater, 1829)	China	LC	Tidak dilindungi	2
34	Anoa gunung	<i>Bubalus quarlesi</i> (Ouwens, 1910)	Indonesia	EN	Dilindungi	11
35	Rusa Timor	<i>Rusa timorensis</i> (Blainville, 1822)	Indonesia	VU	Dilindungi	24
36	Pelandu aru	<i>Thylogale brunii</i> (Schreber, 1778)	Indonesia	VU	Dilindungi	5
37	Monyet yaki	<i>Macaca nigra</i> (Desmarest, 1822)	Indonesia	CR	Dilindungi	4
38	Owa jenggot putih	<i>Hylobates albibarbis</i> (Lyon, 1911)	Indonesia	EN	Dilindungi	1
39	Owa Jawa	<i>Hylobates moloch</i> (Audebert, 1798)	Indonesia	EN	Dilindungi	1
40	Musang Bulan	<i>Paguma larvata</i> (C. E. H. Smith, 1827)	Indonesia	LC	Tidak dilindungi	2
41	Binturong	<i>Arctictis binturong</i> (Raffles, 1821)	Indonesia	VU	Dilindungi	2

Lampiran 4. (Lanjutan)

42	Beruang Madu	<i>Helarctos malayanus</i> (Raffles, 1821)	Indonesia	VU	Dilindungi	2
43	Kuskus talaud	<i>Ailurops melanotis</i> (Thomas, 1898)	Indonesia	CR	Dilindungi	1
44	Labi-labi moncong babi	<i>Carettochelys</i> <i>insculpta</i> (Ramsay, 1886)	Indonesia	EN	Dilindungi	3
45	Buaya Muara	<i>Crocodylus porosus</i> (Schneider, 1801)	Indonesia	LC	Dilindungi	2
46	Iguana	<i>Iguana</i> sp (Laurenti, 1768)	Mexico	LC	Tidak dilindungi	2
TOTAL INDIVIDU						336

Keterangan:

LC: Least Concern (Beresiko kurang/risiko rendah)

NT: Near Threatened (Hampir Terancam)

VU: Vulnerable (Rentan)

EN: Endangered (Genting/Terancam)

CR: Critically Endangered (Kritis)

Sumber: IUCN (2020), IT IS (2020), P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018

Lampiran 5. Jenis Pohon Berdasarkan Tingkat Serapan CO₂

No	Nama Species	Jumlah Pohon (batang)	Persentase (%)	Daya Serap CO ₂ (g/jam.pohon)	
1	Trembesi <i>Samanea saman</i> (Jacq.) Merr.	3	1	3.252,14	1
2	Nangka <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	2	1	22	2
3	Sukun <i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson) Fosberg	7	2	22	1
4	Rita <i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br.	5	2	1,319.35	1
5	Cokelat <i>Theobroma cacao</i> L.	2	1	1,4	
6	Cemara Norfolk <i>Araucaria heterophylla</i> (Salisb.) Franco	15	5	45	1
7	Mangga <i>Mangifera indica</i> L.	35	12	51.96	1
8	Glodokan <i>Polyalthia longifolia</i>	87	30	719.74	2
9	Ketapang kencana <i>Terminalia mantaly</i>	108	37	24.16	2
10	Ketapang <i>Terminalia catappa</i> L.	3	1	24.16	1
11	Palem putri (<i>Veitchia merillii</i>)	12	4	32.6	2
12	Serai raja <i>Caryota mitis</i> Lour.)	10	3	0.39	2
13	Angsana <i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	3	1	310.52	2
14	Belimbing wuluh <i>Averrhoa bilimbi</i> L.	1	0	6.33	2
TOTAL POHON		293	100		

Sumber:

- 1) Untajana (2019)
- 2) Roshintha dan Mangkoediharjo (2016)

Lampiran 6. Jenis Pohon Berdasarkan Fungsinya

No	Nama Species	Jumlah Pohon (batang)	Persentase (%)	Penangkal Debu ¹⁾	Peredam Kebisingan	Peneduh ¹⁾	Nilai Keindahan
1	Trembesi <i>Samanea saman</i> (Jacq.) Merr.	3	1	V	-	V	-
2	Nangka <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	2	1	-	-	-	-
3	Sukun <i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson) Fosberg	7	2	V	-	V	-
4	Rita <i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br.	5	2	-	-	-	V
5	Cokelat <i>Theobroma cacao</i> L.	2	1	-	-	-	-
6	Cemara <i>Norfolk Araucaria heterophylla</i> (Salisb.) Franco	15	5	-	-	-	V
7	Mangga <i>Mangifera indica</i> L.	35	12	-	-	-	-
8	Glodokan <i>Polyalthia longifolia</i>	87	30	V	V	V	V
9	Ketapang kencana <i>Terminalia mantaly</i>	108	37	-	-	-	V
10	Ketapang <i>Terminalia catappa</i> L.	3	1	V	-	V	V
11	Palem putri <i>Adonidia merrillii</i> (Becc.) Becc	12	4	-	-	-	V
12	Serai raja <i>Caryota mitis</i> Lour.	10	3	-	-	-	V
13	Angsana <i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	3	1	V	-	V	V
14	Belimbing wuluh <i>Averrhoa bilimbi</i> L.	1	0	-	-	-	-
TOTAL POHON		293	100				

Sumber: Nurdiansyah (2018), ITIS (2020)